

PENERAPAN KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN GURU SEKOLAH DASAR DI KECAMATAN NANGA PINOH

Ason¹, Mardiana², Imanuel³

^{1,2}Dosen STKIP Melawi, ³Dosen STKIP Persada,
JL. RSUD Melawi KM 04 Nanga Pinoh, Kode Pos 78672
yasonyakobus@gmail.com, mardianaleoana@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the application of 8 basic teaching skills in the learning process of teachers in the classroom at Elementary Schools in Melawi Regency. The method used in this research is qualitative with a descriptive qualitative approach. The form of research is a survey. The research subjects were teachers in five primary schools in Melawi District, each school consisting of 2 teachers. The research objects were eight basic teaching skills consisting of opening and closing skills, explaining skills, class management skills, questioning skills, reinforcement skills, variation skills, small group and individual teaching skills, and guiding small group discussions. Data collection tools used are observation, questionnaires and interview guidelines. The results of the study show that the application of basic teaching skills in the teacher's learning process in the classroom at the Melawi Regency Elementary School has been carried out well as expected. Facts prove that the qualifications for using these basic teaching skills are in the very good and good range. Meanwhile, in terms of the implementation of basic teaching skills by elementary school teachers in Melawi Regency, an average of 75% has been achieved with good qualifications*

Keywords: *Basic Teaching Skills, Elementary School Teachers, Melawi District*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan 8 keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran guru di kelas pada Sekolah Dasar Kabupaten Melawi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Bentuk penelitian adalah survey. Subyek penelitian adalah guru-guru di lima Sekolah Dasar Kabupaten Melawi, dengan masing-masing sekolah terdiri dari 2 guru. Obyek penelitian adalah delapan keterampilan dasar mengajar yang terdiri dari keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, keterampilan pengelolaan kelas, keterampilan bertanya, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, serta membimbing diskusi kelompok kecil. Alat pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, angket dan pedoman wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran guru di kelas pada Sekolah Dasar Kabupaten Melawi sudah terlaksana dengan baik sesuai harapan. Fakta membuktikan bahwa kualifikasi penggunaan keterampilan dasar mengajar tersebut berada pada rentangan sangat baik dan baik. Sementara secara prosesntase penerapan keterampilan dasar mengajar oleh guru Sekolah Dasar Kabupaten Melawi telah mencapai rerata 75% dengan kualifikasi baik

Kata Kunci : Keterampilan Dasar Mengajar, Guru SD, Kabuaten Melawi

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan Pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Pendidikan mempunyai fungsi yang harus diperhatikan, seperti yang terdapat dalam UUD No. 20 tahun 2003 menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab."

Keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada proses pembelajaran guru dimana peserta didik dididik, dibimbing, dan dilatih agar berkembang secara optimal. Melalui proses pembelajaran diperolehnya hasil optimal. Melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan para peserta didik dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Dengan

demikian Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan di kelas. Dalam suatu proses pembelajaran tidak terlepas dari suatu kegiatan belajar mengajar, oleh karena itu sebagai pendidik setiap guru semestinya menguasai keterampilan dasar mengajar.

Mengajar dalam konteks standar proses pendidikan tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar. Dengan kata lain guru harus mampu mengelola peserta didik dalam proses pembelajarannya. Pembelajaran perlu memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan sebagaimana tertuang dalam kompetensi inti, standar kompetensi, dan indikator pencapaian tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran guru diharapkan terjadi pemberdayaan peserta didik yang diarahkan untuk mendorong pencapaian kompetensi dan perilaku khusus supaya setiap individu mampu menjadi pembelajar sepanjang hayat dan mewujudkan masyarakat belajar. Sedangkan untuk keterampilan mengajar sendiri, dapat terlihat dengan jelas seperti yang disampaikan oleh Hasibuan dan

Moedjiono (2010 : 58-94); Madjid A (2019): keterampilan dasar mengajar guru terdiri atas delapan aspek, yaitu:

Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan memberi penguatan, keterampilan mengelola kelas, keterampilan menjelaskan, keterampilan bertanya, keterampilan menggunakan variasi, keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Untuk menerapkan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran, guru perlu memahami makna dan menguasai delapan keterampilan tersebut sehingga secara luwes dan mengalir menggunakannya dalam proses pembelajaran di kelas. Agar tercapai sebuah proses belajar mengajar yang lebih baik, guru sebagai pelaksana teknis pembelajaran di kelas harus mampu memahami, menghayati dan menguasai delapan keterampilan dasar mengajar.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memotret penerapan delapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran guru, terutama enam keterampilan pertama karena sering diaplikasikan. Keberhasilan proses belajar mengajar di kelas tidak lepas

dari interaksi yang baik antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Dengan menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang baik, tentunya akan memberikan tanggapan yang positif terhadap siswa di kelas yang selanjutnya akan menjadi motivasi tersendiri bagi siswa sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal. Sebaliknya, tanggapan negatif dari siswa akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa dan siswa akan mengalami hambatan atau kesulitan dalam belajar. Hambatan atau kesulitan belajar tentu saja dapat mengakibatkan kegagalan dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Oleh karena itu penerapan keterampilan mengajar sangat penting dikuasai oleh guru.

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran guru di kelas pada Sekolah Dasar di Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi. Mengingat pentingnya penguasaan keterampilan mengajar oleh guru maka peneliti ingin memotret bagaimana keterampilan dasar mengajar tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran guru di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah guru Sekolah Dasar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi, terdiri dari 5 sekolah tiap sekolah terdiri dari 2 orang guru senior. Sedangkan objek penelitian ini adalah keterampilan dasar mengajar yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, sedangkan proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis interaktif.

Teknik analisis data interaktif menurut Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian yang dikumpulkan melalui alat pengumpulan data berupa angket menunjukkan bahwa guru dalam proses pembelajaran telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dengan baik. Data tersebut nampak pada angket dimana guru lebih cenderung memilih alternatif jawaban “selalu dan sering”, dari pada jawaban “kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.” Berdasarkan data jawaban atau pernyataan guru pada angket dapat dikategorikan menjadi 4 kategori yaitu Sangat Baik dengan rentangan skor 90 – 100; Baik dengan rentangan skor 75-89, cukup dengan rentangan skor 65 – 74, kurang dengan rentangan skor 64 ke bawah. Hasil skor masing-masing subyek dan rerata keseluruhan disajikan dalam tabel 1 berikut

Tabel 1
Hasil Angket Penerapan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru

No.	ININSIAL SUBYEK	ASAL SEKOLAH	SKOR	KET
1	NA	SD NEGERI 14 KELAKIK	77	Baik
2	AL	SD NEGERI 14 KELAKIK	98	Sangat Bak
3	NID H	SD IT INSAN KAMIL	91	Sangat Bak
4	NUR H	SD IT INSAN KAMIL	91	Sangat Bak
5	JAM	SD MUHAMMADIYAH	89	Bak
6	AH	SD MUHAMMADIYAH	89	Bak
7	BK	SD NEGERI 11 NANGA PINOH	83	Bak
8	SW	SD NEGERI 11 NANGA PINOH	83	Bak
9	ID	SD NEGERI 28 KELALIK	83	Bak
10	GS	SD NEGERI 28 KELAKIK	85	Bak
RERATA			80	Baik

Mengacu hasil angket pada tabel 1 di atas, peneliti menggali lebih dalam mengenai pengalaman subyek guru dalam menerapkan keterampilan dasar mengajar melalui wawancara langsung dengan subyek guru. Dari sepuluh orang guru ketika ditanyakan mengenai keterampilan dasar mengajar dan bagaimana masing-masing menerapkannya dalam proses pembelajaran di kelas, para guru menjawab bahwa mereka kurang

memperhatikan keterampilan dasar mengajar satu persatu dalam proses pembelajaran di kelas, melainkan mengalir begitu saja secara otomatis. Keterampilan dasar mengajar yang sering digunakan guru dalam proses pembelajaran di kelas berdasarkan hasil wawancara disajikan pada tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2
Persentase Penggunaan Keterampilan Dasar Mengajar Dalam Proses Pembelajaran Guru

No. Urut	Aspek Jenis Keterampilan Dasar Mengajar	Persentase (%)	KET
1	Keterampilan membuka dan menutup pembelajaran	100	Sangat Baik
2	Keterampilan menjelaskan	95	Sangat Baik
3	Keterampilan bertanya	90	Sangat Baik
4	Keterampilan mengelola kelas	80	Baik
5	Keterampilan memberikan penguatan	70	Cukup
6	Keterampilan mengadakan variasi	65	Cukup
7	Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan	55	Kurang
8	Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil	45	Kurang
RERATA		75	BAIK

Data yang ditampilkan pada tabel 2 di atas sejalan dengan hasil observasi terhadap penerapan delapan

keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran guru sebagaimana disajikan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3
Hasil Observasi Terhadap Penerapan Delapan Keterampilan Dasar Mengajar

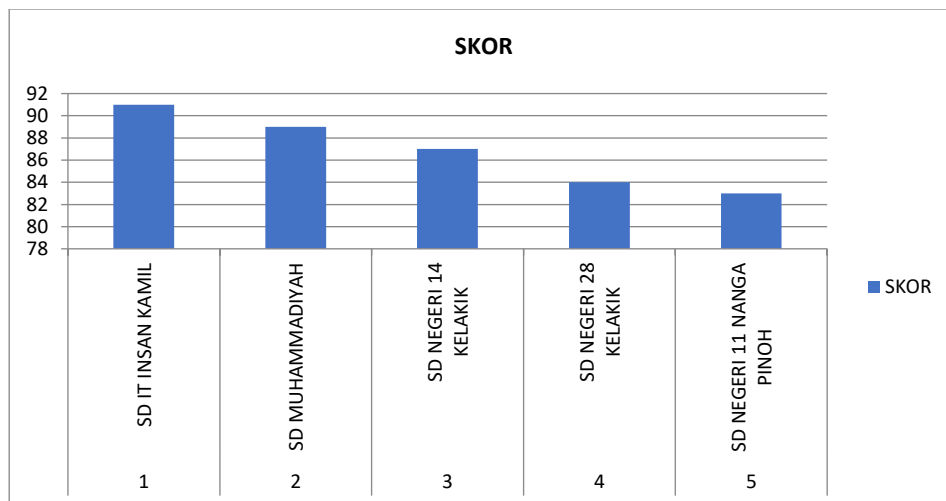
No. Urut	KETERAMPILAN MENGAJAR	NOMOR URUT SUBYEK PENELITIAN/SKOR										RE RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Keterampilan Bertanya	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3,5
2	Keterampilan Menjelaskan	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3,8
3	Keterampilan mengadakan variasi	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
4	Keterampilan Membuka dan Menutup Pelajaran	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4,0
5	Keterampilan Mengelola Kelas	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3,7

No. Urut	KETERAMPILAN MENGAJAR	NOMOR URUT SUBYEK PENELITIAN/SKOR										RE RATA
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
6	Keterampilan Memberikan penguatan	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3,5
7	Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dn perorangan	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3,3
8	Keteampilan Diskusi Kelompok Kecil	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3,0
RERATA		3,5	3,625	3,5	3,5	3,375	3,5	3,375	3,5	3,5	3,5	3,475

Data pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa guru di masing-masing sekolah telah menerapkan delapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembeajaran mereka. Sebagaimana dikemukakan di atas bahwa delapan keterampilan mengajar tersebut tidak selalu dilaksanakan secara bersamaan dalam satu siklus proses pembelajaran. Ada kalanya guru hanya menggunkan tiga atau empat keterampilan mengajar saja. Namun secara umum setiap guru pada suatu satuan pendidikan telah

menerapkan keterampilan mengajar, meskipun tingkat keterlaksanaannya berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Perbedaan tersebut nampak pada perolehan skor rerata efektivitas keterlaksanaan penggunaan keterampilan mengajar yang dilakukan guru di kelas pada masing-masing sekolah.

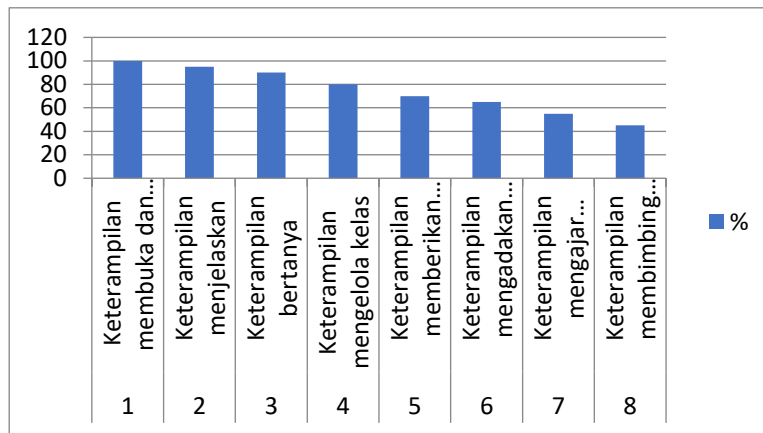
Rerata efektivitas penerapan keterampilan mengajar pada masing-masing sekolah dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini:



Gambar 1. Skor Efektivitas Penerapan KDM

Selanjutnya pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa tidak semua keterampilan dasar mengajar digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru dalam proses pembelajaran di kelas cenderung hanya melakukan lima hal yang utama yakni membuka dan menutup pelajaran, menjelaskan, bertanya, pengelolaan kelas dan memberi penguatan. Sementara tiga keterampilan dasar mengajar yang lain jarang digunakan. Alasan keterampilan mengadakan variasi, keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan serta keterampilan diskusi kelompok kecil jarang digunakan karena membutuhkan persiapan lebih dibandingkan lima keterampilan dasar mengajar lainnya. Hal ini nampak dari prosentase yang disajikan pada tabel 2 di atas dimana penggunaan keterampilan membuka dan menutup pelajaran menempati urutan prosentase pertama (100%), hal ini dikarenakan kegiatan membuka pelajaran merupakan suatu proses menciptakan kesiapan peserta didik untuk belajar. Halimah, leli (2017:171). Membuka pelajaran dengan cara yang menarik akan membuat

perhatian siswa lebih terpusat, sehingga menimbulkan efek positif bagi pembelajaran (Ummah, N. K Khoiro & Fauziah N, Hanin), disusul keterampilan menjelaskan (95%), keterampilan bertanya (90%), keterampilan mengelola kelas (80%) Dari hasil persentase tersebut menunjukkan kategori sangat baik, dan baik, hasil tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Siti Sundari, Muliyawati Y (2017: 35) bahwa keterampilan tersebut memperoleh hasil yang baik, dan keterampilan memberi penguatan (70%). Tiga keterampilan mengajar lain jarang digunakan. Hal ini nampak pada persentase yang ditampilkan bahwa keterampilan mengadakan variasi (65%), keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan (55%), dan terakhir keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil mendapat prosentase terkecil yaitu 45%, artinya jarang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Tingkatan posesntase penggunaan keterampilan mengajar oleh guru dapat dilihat pada gambar 2 berikut:

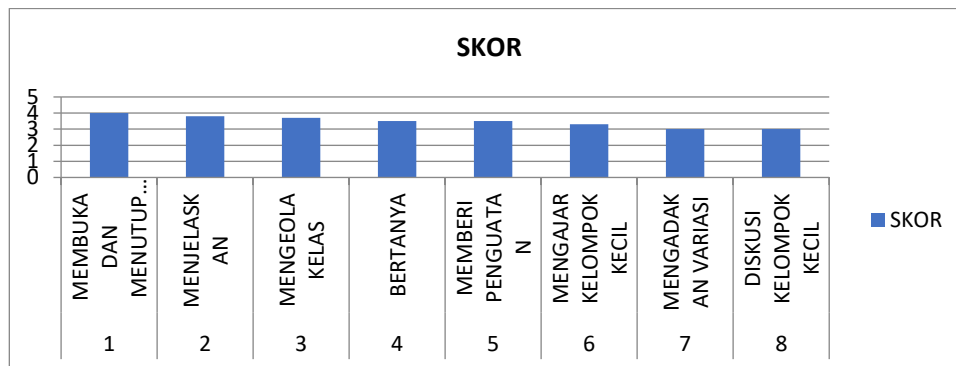


Gambar 2 Persentase Frekuensi Penggunaan Keterampilan Dasar Mengajar

Pada tabel 3 tentang hasil observasi terhadap delapan keterampilan dasar mengajar, dapat dikualifikasi mengacu pada kriteria : Sangat Baik (3,6-4,0); Baik (3,0-3,4); Cukup (2,0 – 2,9); dan Kurang (1,0-1,9). Apabila dianalisis berdasarkan kualifikasi tersebut, maka masing-masing item keterampilan memiliki tingkatan kategori yaitu : (1) yang termasuk kategori sangt baik adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran keterampilan menjelaskan,

keterampilan memberikan penguatan dan keterampilan bertanya; (2) Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan, keterampilan mengadakan variasi, dan keteampilan diskusi kelompok kecil masuk dalam kategori baik.

Skor dari masing-masing keterampilan mengajar sebagaimana dipaparkan di atas tergambar pada gambar 3 di bawah ini :



Gambar 3. Diagram Hasil Observasi Terhadap Penerapan Delapan KDM

Pada gambar 3 tersebut di atas nampak bahwa frekuensi penggunaan masing-masing keterampilan mengajar berbeda satu dengan yang lainnya. Ada beberapa keterampilan mengajar yang sering kali digunakan dalam proses pembelajaran guru, ada juga yang jarang atau kadang-kadang digunakan. Keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan menjelaskan, dan keterampilan bertanya termasuk kategori sangat baik frekuensi penggunaannya. Keterampilan pengelolaan kelas tergolong baik, dan keterampilan memberi penguatan serta memberi variasi tergolong cukup. Sementara Keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan dan Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil kurang mendapat perhatian sehingga frekuensi penggunaannya rendah. Secara hierarki grafik frekuensi penggunaan masing-masing keterampilan mengajar oleh guru Sekolah Dasar Kabupaten Melawi berdasakan hasil observasi dapat dilihat dalam diagram pada gambar 3 di atas.

Berdasarkan paparan di atas secara umum dapat dikatakan bahwa pada dasarnya penerapan keterampilan dasar

mengajar dalam proses pembelajaran guru di kelas sudah dilaksanakan sesuai harapan pada Sekolah Dasar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Fakta membuktikan bahwa kualifikasi penggunaan keterampilan dasar mengajar tersebut berada pada rentangan sangat baik dan baik. Sementara secara prosesntase penerapan keterampilan dasar mengajar oleh guru Sekolah Dasar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi mencapai rerata 75% kualifikasi baik.

SIMPULAN

Berdasarkan paparan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan keterampilan dasar mengajar dalam proses pembelajaran guru di kelas sudah dilaksanakan sesuai harapan pada Sekolah Dasar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Fakta membuktikan bahwa kualifikasi penggunaan keterampilan dasar mengajar tersebut berada pada rentangan sangat baik dan baik. Sementara secara prosesntase penerapan keterampilan dasar mengajar oleh guru Sekolah Dasar di Nanga Pinoh Kabupaten Melawi telah mencapai rerata 75% dengan kualifikasi baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferawaty Yanti, Aminuyati, Ulfa.M. (2014). Penerapan Keterampilan Dasar Mengajar Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Terpadu Madrasah Tsanawiyah Pontianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 3 (3). 1-12.
- Fitri Siti Sundari. & Mullyawati.Y. (2017). Analisis Keterampilan Dasar Mengajar Mahasiswa PGSD. *Jurnal Ilmia Pendidikan*. Vol 1 (1). 26-36.
- Hasibuan dan Moedjiono. (2010). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Halimah, Leli. (2017). Keterampilan Mengajar sebagai inspirasi untuk menjadi guru yang excellant di Abad ke – 21. Bandung: Rafika Aditama.
- Madjid Arqam (2019). Kompetensi Profesional Guru: Keterampilan Dasar Mengajar. *Journal Pegguruang:Conference Series*. Vo 1 (2). 2-8
- Rineka Cipta. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Bandung: Wacana Adhi.
- Sugiyono. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Yogyakarta.
- Ummah, N. K Khoiro & Fauziah N, Hanin. (2021). Penerapan Kompetensi Profesional Guru (Keterampilan Dasar Mengajar) pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI Al- Azhar Madiun. ADAPTIVA: Prosiding Tahunan Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah dab Sederajat, (S.1.), p. 295-308.
- Wahyulestari Mas Roro Diah. 2018. Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi. “Membangun Sinergitas dalam Penguatan Pendidikan Karakter pada Era IR 4.0” Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia. ISSN: 2621-6477